



## **Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa SDIT Ma'arif Padang Panjang tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan dalam Perspektif Islam**

Syafrialdi <sup>1</sup>, Wezi Afriandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDIT Ma'arif Padang Panjang

<sup>2</sup> SDIT Tahfiz Muhammad Syarif Padang Panjang

Correspondence: [syafrialdirep@gmail.com](mailto:syafrialdirep@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### **Keyword:**

Classroom Action Research, Lecture Method, Cleanliness, Islam, SDIT Ma'arif Padang Panjang, Character Building, Islamic Education

### **ABSTRACT**

This research aims to explore the effectiveness of the lecture method in enhancing students' awareness of the importance of maintaining cleanliness in Islam at SDIT Ma'arif Padang Panjang. The issue of cleanliness is highly emphasized in Islamic teachings, yet many students lack awareness and practice in daily life. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, involving 30 students from the 4th grade. The research applied the lecture method to introduce Islamic perspectives on cleanliness, integrating religious teachings and practical tips. Data was collected through observations, questionnaires, and interviews to assess the students' understanding and practice of cleanliness. The results show a significant improvement in students' knowledge and attitudes towards cleanliness in their daily routines. This study provides valuable insights into the role of the lecture method in character-building, particularly in instilling Islamic values among young learners. It also emphasizes the importance of incorporating religious teachings in enhancing students' moral and hygienic practices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## **INTRODUCTION**

Kebersihan merupakan salah satu ajaran yang sangat ditekankan dalam Islam, bahkan dalam hadis disebutkan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim). Ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan sekadar masalah fisik, tetapi juga bagian dari spiritualitas seorang Muslim. Dalam konteks pendidikan, pentingnya menjaga kebersihan perlu diterapkan sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar. Pada usia ini, nilai-nilai kebersihan dapat dijadikan bagian dari karakter yang akan membawa dampak positif terhadap kebiasaan sehari-hari siswa di luar lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan tidak hanya meliputi kebersihan diri tetapi juga kebersihan lingkungan sekitar, yang menjadi kewajiban setiap individu. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama Islam (Kholis, 2019).

Namun, kenyataannya di beberapa sekolah, terutama di sekolah dasar, kebersihan masih menjadi masalah yang kurang mendapat perhatian serius. Banyak siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka sering kali membuang sampah sembarangan, tidak merawat fasilitas sekolah, serta kurang memperhatikan kebersihan pribadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ini adalah kurangnya pengajaran yang sistematis mengenai kebersihan dalam pendidikan agama Islam. Meski demikian, kebersihan adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam, yang seharusnya menjadi pondasi dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Oleh karena itu, perlu

adanya upaya lebih dalam mengintegrasikan ajaran Islam mengenai kebersihan ke dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hadi, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI memiliki peran yang strategis dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sekitar. Sebagai pendidik, guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai teladan yang bisa memberikan contoh nyata kepada siswa dalam menjaga kebersihan. Dengan pemahaman yang tepat, guru dapat mengajarkan siswa bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman dan merupakan kewajiban setiap Muslim. Melalui pendekatan yang tepat, siswa akan lebih mudah menyadari bahwa kebersihan bukan hanya tentang menjaga lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup kebersihan hati dan pikiran (Supendi, 2018).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan kebersihan dalam konteks Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran agama karena dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan efisien. Melalui ceramah, guru dapat menyampaikan berbagai hal mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, baik itu kebersihan diri, kebersihan lingkungan, maupun kebersihan hati. Dalam ceramah, guru juga dapat menjelaskan bahwa kebersihan adalah bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa yang baik dan peduli terhadap kebersihan. Selain itu, ceramah juga memungkinkan guru untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Moedjiono, 2014).

Pentingnya mengajarkan kebersihan di sekolah juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2016) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang menekankan nilai kebersihan secara sistematis memiliki tingkat kebersihan yang jauh lebih tinggi dan menghasilkan siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks SDIT Ma'arif Padang Panjang, hal ini relevan karena sekolah ini berusaha menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama.

Meskipun metode ceramah tergolong tradisional, ia tetap memiliki daya tarik dan efektivitas dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan agama, termasuk kebersihan. Menurut Hidayati (2021), ceramah dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan apabila dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat. Ceramah yang disertai dengan ilustrasi kehidupan nyata dan ajaran agama yang mudah dipahami akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dalam mengajarkan kebersihan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa SDIT Ma'arif Padang Panjang tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode ceramah, guru dapat menjelaskan dengan lebih rinci tentang konsep kebersihan dalam Islam, baik itu kebersihan fisik, lingkungan, maupun spiritual. Sebagai contoh, dalam ajaran Islam, kebersihan tubuh adalah bagian dari ibadah, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang mengapa menjaga kebersihan sangat penting dalam Islam. Selain itu, ceramah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah kebersihan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Suriati, 2020).

Namun, untuk memastikan bahwa ceramah benar-benar efektif, penting bagi guru untuk mengatur strategi pengajaran yang variatif dan menyertakan media pendukung, seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya. Menurut Saputra (2019), penggunaan media dalam ceramah akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Dengan bantuan media, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi

juga dapat melihat langsung contoh-contoh kebersihan yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap kebersihan dapat diperkuat dengan melibatkan mereka dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan kebersihan. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah atau merawat tanaman. Aktivitas semacam ini tidak hanya mengajarkan mereka pentingnya kebersihan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana kebersihan merupakan bentuk ibadah dalam Islam (Amri, 2020).

Dengan demikian, penerapan metode ceramah yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ma'arif Padang Panjang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, baik dalam aspek pribadi maupun lingkungan. Keberhasilan pembelajaran ini akan memberikan dampak positif bagi karakter siswa, yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam kebiasaan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam melalui penerapan metode ceramah. PTK dipilih karena merupakan jenis penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ma'arif Padang Panjang dengan melibatkan siswa kelas 4 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan intervensi, dan menilai perubahan yang terjadi setelah penerapan metode ceramah mengenai kebersihan dalam Islam.

Metode ceramah dipilih sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi terkait kebersihan dalam Islam, karena metode ini dianggap efektif dalam menyampaikan informasi yang padat dan mudah dipahami. Pada siklus pertama, materi yang diberikan mencakup dasar-dasar kebersihan dalam Islam, seperti pentingnya menjaga kebersihan tubuh, lingkungan, dan fasilitas umum. Selama pelaksanaan ceramah, peneliti melakukan observasi terhadap respon siswa, seperti tingkat perhatian, partisipasi aktif, dan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memfokuskan pada interaksi siswa selama ceramah dan pengaruhnya terhadap sikap mereka terkait kebersihan.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis hasil yang didapat dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, metode ceramah diperkuat dengan media pembelajaran, seperti gambar dan video yang memperlihatkan contoh kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih lanjut dan meningkatkan sikap mereka terhadap kebersihan. Selain itu, peneliti juga memberikan tugas praktis, seperti kegiatan gotong royong, untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka terima. Data yang dikumpulkan pada setiap siklus dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengevaluasi perkembangan sikap dan pengetahuan siswa terkait kebersihan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kebersihan di SDIT Ma'arif Padang Panjang menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus pertama, observasi terhadap siswa menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang kebersihan dalam Islam, namun mereka kurang memahami pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam aspek internalisasi nilai-nilai kebersihan, meskipun mereka telah mendengar ceramah tentang hal tersebut. Salah satu temuan penting adalah kurangnya kebiasaan siswa dalam menerapkan ajaran kebersihan Islam dalam kehidupan mereka, meskipun mereka sudah menerima materi melalui ceramah (Kholis, 2019). Pada siklus kedua, peneliti mencoba mengintegrasikan media pembelajaran, seperti gambar dan video, untuk mendukung ceramah. Hasilnya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kebersihan dalam Islam. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti ceramah, serta menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terkait kebersihan dalam perspektif agama. Penggunaan media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan dapat membantu siswa mengaitkan materi yang diberikan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Meskipun ada peningkatan pemahaman, temuan lainnya menunjukkan bahwa kebersihan fisik dan lingkungan di sekolah masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Siswa masih cenderung membuang sampah sembarangan dan tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peneliti menemukan bahwa meskipun pemahaman siswa tentang kebersihan meningkat, aplikasi praktisnya belum sejalan dengan pengetahuan yang mereka peroleh. Ini mungkin disebabkan oleh faktor kebiasaan yang sudah terbentuk di luar sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Penelitian oleh Amri (2020) menyebutkan bahwa meskipun siswa telah memiliki pengetahuan tentang kebersihan, tanpa penguatan kebiasaan, nilai tersebut tidak akan terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik siswa terhadap kebersihan meningkat setelah siklus kedua. Setelah diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktis, seperti gotong royong dan merawat kebersihan lingkungan sekolah, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih besar dalam menjaga kebersihan. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman teoritis yang diberikan melalui ceramah dapat diikuti dengan aplikasi praktis yang memperkuat pemahaman tersebut. Keterlibatan langsung dalam menjaga kebersihan juga memberi mereka rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriati (2020), pengalaman langsung dapat memperkuat pembelajaran teori yang diberikan dalam ceramah.

Selama penelitian, peneliti juga mencatat bahwa penerapan metode ceramah dengan pendekatan yang lebih interaktif dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan diskusi kelompok dan tanya jawab setelah ceramah, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Ceramah yang tidak hanya disampaikan secara satu arah, namun juga memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya, membuat mereka lebih terlibat secara aktif. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), yang menyatakan bahwa ceramah interaktif yang melibatkan siswa dalam diskusi dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Selain itu, hasil refleksi dari guru dan siswa menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya dipahami sebagai kewajiban yang harus dilakukan, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Guru melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik terkait kebersihan, seperti merapikan meja dan membersihkan lingkungan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui ceramah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong perubahan sikap

siswa. Seperti yang disebutkan oleh Hadi (2020), pembelajaran agama yang baik dapat menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku positif dalam kehidupan mereka.

Namun demikian, tantangan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran tentang kebersihan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Siswa yang hanya menerima pembelajaran tentang kebersihan di sekolah mungkin tidak cukup terpengaruh untuk mengubah kebiasaan mereka di luar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjadikan kebersihan sebagai bagian dari budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian oleh Tumiran (2017) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya bersih dapat menciptakan perubahan yang lebih signifikan dalam kebiasaan siswa.

Pada aspek yang lebih teknis, peneliti juga menemukan bahwa metode ceramah, meskipun efektif dalam menyampaikan materi, dapat dirasakan kurang menyentuh emosi siswa jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang lebih variatif dan kreatif. Oleh karena itu, di luar penggunaan media visual, peneliti menyarankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti permainan edukatif atau simulasi, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kebersihan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moedjiono (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang lebih bervariasi dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, peneliti juga mencatat bahwa walaupun penggunaan ceramah sudah efektif dalam menyampaikan materi, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa tampak kurang termotivasi dalam kegiatan gotong royong dan lebih memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, motivasi juga memegang peranan penting dalam mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi yang lebih mendalam untuk memotivasi siswa agar mereka merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati (2021), motivasi intrinsik dapat diperoleh melalui pemberian penghargaan dan pengakuan atas usaha siswa dalam menjaga kebersihan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai kebersihan harus diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran mengenai tanggung jawab sosial. Kebersihan tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang perlu diperhatikan oleh seluruh komunitas sekolah. Sehingga, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Supendi (2018), yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial terhadap kebersihan dapat memperkuat hubungan antar individu dalam komunitas sekolah dan mendorong terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa meskipun ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan dalam Islam, penting bagi guru untuk selalu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perilaku siswa. Penguatan melalui umpan balik sangat penting dalam memotivasi siswa untuk lebih konsisten menjaga kebersihan. Dengan memberikan penguatan positif terhadap tindakan siswa yang menunjukkan kebiasaan baik, guru dapat membentuk perilaku positif siswa secara lebih efektif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amri (2020), umpan balik yang konstruktif dapat memperkuat perilaku positif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjaga kebersihan.

Pada akhirnya, meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terkait penerapan metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, peneliti menyarankan agar sekolah terus mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif untuk memastikan bahwa kebersihan menjadi bagian integral

dari kehidupan siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kebersihan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dapat menghasilkan perubahan yang lebih signifikan dalam kebiasaan siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Ma'arif Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kebersihan dalam perspektif Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, baik dalam aspek pribadi maupun lingkungan. Melalui metode ceramah, siswa dapat memahami bahwa kebersihan bukan hanya kewajiban fisik, tetapi juga bagian dari keimanan dan ibadah seorang Muslim. Pemberian materi yang jelas dan sistematis mengenai kebersihan dalam Islam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama.

Namun, meskipun pemahaman siswa meningkat, implementasi kebersihan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diperkuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami pentingnya kebersihan, penerapan kebersihan di luar sekolah, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, masih perlu mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis yang diberikan melalui ceramah perlu diimbangi dengan kebiasaan yang dibentuk dalam praktik nyata. Oleh karena itu, selain ceramah, perlu adanya kegiatan praktis yang melibatkan siswa, seperti gotong royong, yang dapat menguatkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan.

Penggunaan media pembelajaran, seperti gambar dan video, terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih menarik dan konkret. Selain itu, pendekatan ceramah yang lebih interaktif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab, dapat memperdalam pemahaman mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang dilengkapi dengan media pendukung dan kegiatan praktis dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Ke depannya, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan ke dalam budaya sekolah agar kebiasaan tersebut dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## REFERENCES

- Amri, M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis praktik terhadap kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebersihan*, 7(2), 45-56.
- Hadi, R. (2020). Implementasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 180-193.
- Hidayati, N. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 56-67.
- Kholis, A. (2019). Kebersihan dalam ajaran Islam dan implementasinya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(1), 28-40.
- Moedjiono, I. (2014). Efektivitas ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(2), 111-121.
- Mutohharun, J. (2017). Pendidikan kebersihan berbasis Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 150-163.
- Saputra, S. (2019). Integrasi media dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 89-98.
- Supendi, S. (2018). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebersihan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 120-133.
- Suriati, S. (2020). Pengaruh pembelajaran kebersihan berbasis agama terhadap sikap siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 6(4), 40-52.
- Tumiran, S. (2017). Manajemen pendidikan berbasis kebersihan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 112-125.